

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI BERBASIS IT DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK TUNAS BANGSA DEPOK CENTER SCHOOL (DECES)

Fahmi Husain,<sup>1</sup> M Hidayat Ginanjar,<sup>2</sup> Heriyansyah,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor  
Fahmihusain123@gmail.com<sup>1</sup>, m.hidayatginanjar@gmail.com<sup>2</sup>, heristai@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The contents of the research carried out include the management of IT-based supervision at SMK Tunas Bangsa which has been running for a long time, in its implementation it is very necessary to have facilities, supervisor competencies, training, relationships, and most importantly. the important thing is the internet network. The supporting factors are motivation, teacher competence and also the media. The inhibiting factors are the lack of capacity of the internet network, power outages and the cost of purchasing quotas for users outside of school. The solution to overcome these inhibiting factors is to increase internet capacity, provide UPS or electrical power storage devices, and provide computers and internet in the laboratory. So it can be concluded that the implementation of IT-based supervision is more efficient than conventional supervision, because it does not take much time, effort, is more flexible and also does not require a lot of manpower. Suggestions from the research carried out are for further researchers to examine more deeply from sources and references regarding IT-based supervision, and researchers to prepare themselves in data collection and interviewing informants who are truly competent in the IT field.*

**Keywords:** Research, Management, Supervision, Information Technology

## ABSTRAK

Isi bahasan penelitian yang dilakukan antara lain, dalam manajemen supervisi berbasis IT di SMK Tunas Bangsa ini sudah berjalan sejak lama, dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan sarana, kompetensi supervisor, pelatihan, relasi, dan yang paling utama ialah jaringan internet. Faktor penunjangnya adalah motivasi, kompetensi guru dan juga media. Faktor penghambatnya adalah jaringan yang kurang kapasitasnya, pemadaman listrik dan biaya untuk membeli kuota bisa pengguna di luar sekolah. Solusi mengatasi faktor penghambatnya adalah meng-*upgrade* kapasitas internet, menyediakan UPS atau alat penyimpan daya listrik, dan menyediakan komputer dan internet di laboratorium. Sehingga bisa di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi berbasis IT ini lebih efisien dibanding supervisi konvensional, karena tidak memakan banyak waktu, tenaga, lebih fleksibel dan juga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Saran dari penelitian yang dilakukan adalah untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam dari sumber maupun referensi mengenai supervisi berbasis IT, dan peneliti agar mempersiapkan diri dalam pengambilan data dan mewawancarai informan yang benar-benar berkompeten dalam bidang IT.

**Kata Kunci:** Riset, Manajemen, Supervisi, Teknologi Informasi

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak luput di dalam kehidupan manusia, sejak kecil hingga dewasa manusia memanggul pendidikan dalam hidupnya. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berarti apa-apa di dunia ini, manusia hendaknya berkembang dengan pendidikannya begitu pula dengan masalah pendidikan juga hendaknya berkembang dengan keadaan dunia. Hal ini disebabkan karena berkembangnya teknologi yang memadai bagi masyarakat sehingga pengetahuan pun dengan mudah meluas dengan akses teknologi yang sangat maju tersebut.

Disamping itu dalam menentukan strategi ini diatur juga elemen-elemen pembelajaran lain yang akan mempengaruhi kesuksesan kegiatan pembelajaran agar masing-masing elemen berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya, saling mendukung dan bekerja sama untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Mohamad Syarif Sumantri, 2014: 7).

Di dalam buku supervisi pendidikan oleh Lantipp Diat Prasajo disebutkan. Pada tahun sekitar 1900 perkembangan supervisi pendidikan diawali dengan kegiatan supervisi yang berorientasi pada hasil. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi masih belum berubah dengan periode 1900. Pada periode 1900 pun para pelaku supervisi telah dibekali dan juga dipersiapkan berbagai disiplin ilmu yang dapat membantu pelaksanaan tugas-tugas sebagai supervisor. Dengan demikian, profesionalisasi seorang pengawas telah dipersiapkan melalui lembaga pendidikan (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2015: 15).

Seperti dipaparkan disini. Betapa penting “supervisi” yang di dasari atas keterkaitan perlakuan kurang baik kepada guru sebagai manusia ataupun sebagai bentuk penyalahgunaan sumber daya manusia, atau bisa disebut juga pengurusan sumber daya manusia. Berarti, guru seperti dilakukan sebagai objek tidak sebagai subjek. Uniknya, bila ada kekurangan dalam kurikulum maka yang disalahkan ialah gurunya, padahal guru tidak mempengaruhi dalam penyusunan kurikulum (Muwahid Shulhan, 2012: 2).

Siapa yang tidak mengenal istilah teknologi digital pada jaman sekarang ini? Karena makin pesatnya perkembangan teknologi di dunia, maka banyak istilah-istilah yang bermunculan, salah satunya istilah dunia maya merupakan sebutan dalam dunia web, email maupun internet (Lustiana, dkk: 1).

Jikalau supervisi diartikan sebagai kegiatan ritual atau kegiatan yang dikerjakan terus-menerus untuk memenuhi aspek formal, ini sangat ironis dan waktu penjadwalan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, supervisi masih dipandang menakutkan bagi sebagian guru, karena metode yang digunakan sehingga terkesan tidak luwes dan harus mengikuti kebiasaan yang dilaksanakan pada supervisi di sekolah (Taqizar, 2018: 21).

Sebagaimana diberlakukannya supervisi pendidikan berbasis IT di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tunas Bangsa Depok Center School (DECES). Di sekolah tersebut kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru dan murid-murid selain menggunakan cara konvensional atau secara langsung, juga menggunakan CCTV juga internet sebagai media supervisi. Hal ini merupakan

ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh supervisi yang dilakukan di SMK Tunas Bangsa DECES ini dengan upaya melakukan penelitian kualitatif yang diberi judul “Implementasi Supervisi Berbasis IT dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Tunas Bangsa Depok Center School (DECES)”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah supervisi di ambil dari bahasa inggris yakni “*supervision*” yang artinya pengawasan. Sedangkan pelaku atau pelaksana supervisi disebut dengan supervisor dan sesuatu yang di supervisi disebut juga dengan subjek supervisi atau *supervisee*. Supervisi juga di ambil dari dua kata, yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, titik, amati, atau awasi) (Sudarwan Danim dan Khairil, 2012: 152).

Jadi kegiatan ini supervisi harus dilakukan oleh orang yang bisa melihat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan yang seharusnya dicapai (Sumarto, 2020: 15).

Sergiovani dan Startt mengemukakan: “Supervision is a proces designed to help teacher and supervisor learn more about their pravtice: to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and school: and to make the school a more efektifive learning community”, yang berarti bahwa kegiatan supervisi dirancang untuk membantu guru dan supervisor untuk lebih lanjut mempelajari tentang praktik mereka, untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melayani orang tua dan sekolah dengan lebih baik dan juga menjadikan lebih efektif (Sumarto, 2020: 16).

Adapun pengertian Teknologi Informasi (IT) seperti yang dicantumkan dibawah.

Teknologi berasal dari katatechnologiayang kata ini berasal dari bahasa Yunani. Kata tersebut merupakan gabungan dari dua kata, yakni techne dan logia. Techne yang berarti keahlian dan logia yang berarti mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan (Muhammad Japar, 2018: 31).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi meliputi dua aspek, yaitu aspek yaitu Techne atau keahlian, dan Logia yaitu cabang dari pengetahuan. Dari pendapat para ahli yang di cantumkan diatas bisa kita dapatkan teknologi merupakan sebuah peralatan perangkat keras yang di gunakan oleh manusia sebagai alat bantu untuk menyebar luaskan dan mengakses berbagai informasi kepada orang lain.

Didalam buku dari Lantip Diat Prasojjo dan Sudiyono bahwa secara keseluruhan kegiatan yang harus disupervisi adalah sebagai berikut: a. Administrasi organisasi, b. Administrasi kesiswaan, c. Administrasi kurikulum, d. Administrasi personil, e. Administrasi sarana dan prasarana, f. Administrasi pembiayaan, g. Administrasi tatalaksana, h. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat (Lantip Diat Prasojjo & Sudiyono, 2015: 31-32).

Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendukung dan mensupport keadaan atau lingkungan setiap orang agar merasa aman dan potensi-potensinya dapat dikembangkan (Kadim Masaong, 2013: 9).

Fungsi dari supervisi sendiri adalah (assisting) yang berarti membantu, memberi dukungan (supporting), dan (sharing) atau mengikut sertakan. Jik dilihat dari fungsinya bisa tampak jelas soal peranan supervisi itu tampak pada kinerja supervisor dalam menjalankan tugasnya (Sri Marhomah, 2016: 145).

Sementara itu, Pidarta menghimpun fungsi supervisi pendidikan dalam bagian-bagian sebagai berikut:

1. Dalam fungsi utama yakni membantu pihak sekolah dan sebagai wakil dari pemerintah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu membantu siswa dalam perkembangan individunya.
2. Fungsi tambahan: membantu sekolah dalam melakukan pembinaan guru, supaya dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan dalam melakukan negosiasi dengan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keinginan masyarakat (Bradley Setiyadi, 2020: 79).

Membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar, artinya dengan supervisi melakukan penilaian terhadap kemampuan guru maka akan memberikan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar (Bradley Setiyadi, 2020: 81).

Fungsi dari supervisi pembelajaran yakni penilaian (evaluation) berarti penilaian guru dalam jalan penelitian dan kinerjanya, dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai cara melakukan penelitian dan juga bagaimana kinerja guru sesuai dengan fakta-fata yang ada (Kadim Masaong, 2013: 8).

Teknologi pendidikan sendiri mempunyai visi, yaitu: “Terwujudnya berbagai pola pendidikan dan pembelajaran dengan dikembangkan dan dimanfaatkannya aneka sumber, proses, dan sistem belajar, sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap pemelajar, menuju terbentuknya masyarakat belajar dan berpengetahuan” (Haryanto, 2015: 18).

TIK ini membahas juga soal komunikasi atau telekomunikasi. Diat Prasojo mengungkapkan kajian TIK sebagai berikut: 1. E-learning, 2. Manajemen informasi, 3. Teknologi informasi, 4. Teknologi komputer, 5. Sistem informasi manajemen, 6. Internet, 7. Teknologi telekomunikasi (hand phone, telepon, teknologi kabel, dan nirkabel), 8. Teknologi jaringan komputer, 9. Sistem keamanan jaringan komputer Sistem basis data (Haris Budiman, 2017: 36).

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI pada tahun 2013 menjalan kan sebuah sistem pendataan dan evaluasi lembaga pendidikan bernama sistem emis online, sistem ini bisa dipakai dari jenjang SD, SMP dan SMA/SMK, dalam sistem ini semua lembaga melaporkan secara online perihal bidang-bidang yang ada di lembaga pendidikan seperti bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan dan juga bidang ketenagaan, dengan sistem ini, pemerintah pusat dan seluruh orang bisa mengakses informasi terkait dengan data lembaga pendidikan tersebut (Taqizar, 2018: 22).

Faktor Penunjang dan Penghambat Supervisi Berbasis IT. Purwanto mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan supervisi yaitu Lingkungan sekolah, besar kecilnya sekolah, tingkatan sekolah dan keadaan guru-guru. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah yang paling penting di antara faktor lainnya (Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Sentiana, 2018:180).

Bila ada faktor penunjang, pasti adapula faktor penghambatnya. Karena diatas sudah dijelaskan tentang faktor penunjang pelaksanaan supervisi, maka dibawah ini akan dijelaskan tentang faktor penghambat pelaksanaan supervisi sebagai berikut.

1. Dari pihak guru
  - a. Kurangnya semangat kerja pada guru.
  - b. Kurang bekerja sama dan berkomunikasi.
  - c. Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas.
  - d. Kurang menguasai metode mengajar.
  - e. Kurang memahami tujuan dan program kerja.
  - f. Kurang menaati peraturan ketertiban dan sebagainya.
2. Dari pihak murid
  - a. Kurang kerajinan dan ketekunan.
  - b. Kurang menaati ketertiban.
  - c. Kurang keinsafan perlunya belajar dan sebagainya.
3. Dari sarpras
  - a. Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan dan sebagainya.
  - b. Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.
4. Dari pihak kepala sekolah
  - a. Kurang adanya tanggung jawab pengabdian.
  - b. Kurang wibawa dan pengetahuan.
  - c. Terlalu otoriter.
  - d. Terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan sebagainya (Tatang, 2016: 68).

Efektivitas Pembelajaran. Menurut Supardi, pembelajaran yang efektif merupakan penggabungan antara manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang bertujuan untuk membentuk siswa-siswa agar mempunyai perilaku yang baik dan positif yang sesuai dengan kemampuan atau perbedaan dan potensi siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Afifatu Rohmawati, 2015: 16).

Menurut Harry Firman, keefektifan program pembelajaran di kenal dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil menuntun siswa mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

2. Menyediakan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga mendukung capaian tujuan instruksional.

Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Hadion Wijoyo dkk, 2021: 70).

### C. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *action research*. *Action research* memiliki tahapan, yaitu; (1) identifikasi masalah, (2) analisis masalah beserta faktor penyebabnya, (3) formulasi pemecahan, (4) pencarian data pendukung, (5) formulasi aksi, dan (6) evaluasi.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument). Sebagai instrumen kunci peneliti disini sebagai penguasa proses penelitian, karena peran peneliti disini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan juga pelapor penelitiannya.

Pengumpulan data menurut Creswell dalam studi grounded theory adalah langkah “zigzag” keluar lapangan untuk mendapatkan informasi, menganalisis data, dan lainnya. Partisipan yang diwawancarai dipilih dengan cara Teoritis dalam theoretical sampling untuk membantu peneliti membangun teori yang terbaik (Emzir, 2018: 210).

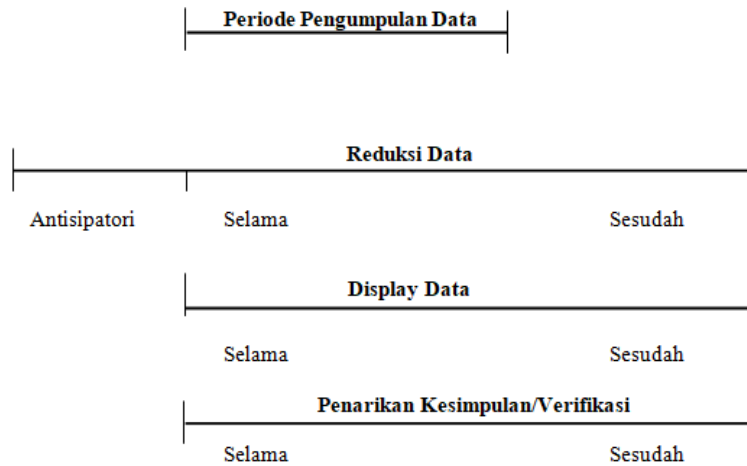
Teknik Observasi, dijelaskan oleh Adler, observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, lebih khusus terkait dengan pada perilaku manusia dan ilmu sosial. Observasi juga bisa dipahami dengan “andalan perusahaan etnografi” (Hasyim Hasanah, 2016: 26).

Wawancara, pada penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah sebagai key informant, wakil kepala sekolah, para staf, dan guru-guru SMK Tunas Bangsa. Metode wawancara yang digunakan sebagai penguat dan memperjelas tentang data profil SMK Tunas Bangsa.

Dokumentasi, Dari berbagai jawaban menunjukkan bahwa mayoritas jawaban memahami dokumentasi sebagai proses atau kegiatan. Khususnya, dokumentasi bisa dipahami dengan proses mengabadikan objek, baik objek audio, gambar maupun berupa video. (Dian Novita Fitriani, 2018: 24). Dokumentasi digunakan di penelitian ini untuk mendapatkan data tentang profil SMK Tunas Bangsa DECES.

#### 1. Prosedur Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Penelitian kualitatif tersusun atas berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, terlihat lebih dominan kata-kata daripada angka. Maka dari itu data harus diolah atau di analisis terlebih dahulu sebelum digunakan. Miles dan Huberman mengungkapkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Komponensial Analisis Data Model Alir.**

Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melaksanakan tiga kegiatan analisis data secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) data display, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kalau dilihat komponensial kegiatan analisis data secara menyeluruh, seperti Gambar 3.1. (Muri Yusuf, 2019: 407)

Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan observasi terlebih dahulu ke SMK Tunas Bangsa DECES dengan memberikan surat observasi dari kampus kepada kepala sekolah SMK Tunas Bangsa. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara menggunakan catatan lapangan, dan didukung dengan dokumentasi yang berisi foto-foto kegiatan wawancara maupun kondisi sekolah SMK Tunas Bangsa. Pengambilan data juga dilakukan dengan cara merekam suara kegiatan wawancara. Informan kegiatan wawancara tersebut ada empat informan, diantaranya ada kepala sekolah SMK Tunas Bangsa, seksi Kurikulum SMK Tunas Bangsa dan juga para guru SMK Tunas Bangsa. Lalu melakukan coding untuk memudahkan pengambilan data yang akan dicantumkan di skripsi ini.

## **2. Pemeriksaan Keabsahan Data, meliputi; kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirbalitas.**

Dalam penelitian ini, diperlukan menetapkan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan. Diantara teknik pemeriksaan yang diperlukan ialah kreadibilitas atau kepercayaan, transferabilitas atau keteralihan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirbalitas atau kepastian.

Penerapan kriterium kreadibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melakukan inkuri sedemikian rupa sehingga bisa mencapai tingkat kepercayaan pada penemunya, kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan pada hasil-hasil penemuannya dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2018: 324).

Kriteria transferabilitas berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas menjelaskan bahwa penerapan seluruh konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel secara representatif dapat diterapkan mewakili populasi itu sendiri (Lexy J. Moleong, 2018: 324).

Kriteria dependabilitas merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika telah dilakukan beberapa kali pengulangan studi dalam suatu kondisi dan hasilnya menunjukkan kesamaan, maka dinyatakan reliabilitasnya tercapai (Lexy J. Moleong, 2018: 325).

Kriteria konfirabilitas pada dasarnya berasal dari konsep objektivitas pada nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dalam hal ini persetujuan beberapa orang terhadap penemuan, pandangan, atau pendapat seseorang tidak bergantung pada kriteria ini (Lexy J. Moleong, 2018: 326).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Manajemen Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa**

Sebelum membahas manajemen supervisi berbasis IT di SMK Tunas Bangsa, kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang sistem pembelajaran di SMK Tunas Bangsa ini. Di SMK Tunas Bangsa ini memakai sistem E-learning dalam metode pembelajarannya, jadi peran IT dalam pembelajaran ini sangatlah besar dan kompetensi guru juga harus ditingkatkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola supervisi berbasis IT.

Yang pertama ialah membuat tim IT, tim IT dalam SMK Tunas Bangsa sangat berperan penting dalam mendukung para guru dan murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam E-learning. Tanpa adanya tim IT maka mustahil pembelajaran melalui E-learning ini akan berjalan dengan efisien, karena dalam sistem E-learning pasti membutuhkan tenaga yang kompeten dalam bidang IT.

Di antara tugas-tugas tim IT itu sendiri ialah:

- a. Menyediakan server untuk wadah kegiatan pembelajaran murid dan guru.
- b. Menyediakan internet dengan kapasitas yang mendukung untuk menampung guru dan murid.
- c. Menyiapkan server untuk kegiatan ujian.
- d. Membina para guru dalam menggunakan sistem E-learning.
- e. Membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan E-learning.

Dalam pelaksanaan absensi kepala sekolah mempunyai dua sistem pengawasan dalam absensi kegiatan belajar mengajar, yaitu pertama dilakukan absensi digital dengan e-learning yang telah disediakan di aplikasinya, dan juga dari bidang kurikulum akan di catat manual untuk kehadiran



guru dalam pembelajarannya. Untuk meningkatkan ke akuratan dalam penyusunan data, maka tim IT melakukan kroscek lebih lanjut setelah pelaksanaan ujian, bila ada murid yang tertulis belum hadir maka akan dihubungi lebih lanjut.

Upaya kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar yang diperuntukkan kepada murid dan guru yang menggunakan aplikasi pada sistem e-learning yang telah disediakan, dan untuk guru sendiri dilakukan pencatatan secara manual juga oleh bidang kurikulum agar lebih terpantau dalam menjalani tugasnya.

## **2. Kompetensi Supervisor SMK Tunas Bangsa dalam Melaksanakan Supervisi Berbasis IT**

Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam memegang sebuah amanah atau profesi, dengan amanah yang diberikan maka berarti orang tersebut dipercaya akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka dari itu sebagai pemegang amanah harus mempunyai keterampilan dan skill yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam hal ini seorang kepala sekolah yang salah satu amanahnya ialah untuk mengawasi para guru, karyawan dan murid-murid harus lah memiliki kompetensi seorang pemimpin yang teladan dan fleksibel. Disini peneliti akan mengemukakan hasil informasi yang di dapat tentang kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi berbasis IT.

Seorang kepala sekolah otomatis juga harus bisa mendampingi para guru untuk membantu bila ada kesulitan dalam menjalankan sistem e-learning ini, kejadian ini di alami pada awal memulai sistem e-learning tersebut dengan membutuhkan pendampingan dan saling support.

Tidak hanya itu untuk memegang amanah sebagai pengawas, meski seorang kepala sekolah adalah pemimpin dalam sekolah, bukan berarti seorang kepala sekolah harus seperti boss melainkan seorang kepala sekolah harus fleksibel dalam mengkondisikan kepada para bawahannya. Dalam hal ini berarti seorang kepala sekolah harus menjalin relasi yang baik dengan para guru, pemimpin yang ideal merupakan pemimpin yang fleksibel, namun fleksibel juga harus pada tempatnya, ada saatnya seorang kepala sekolah merangkul para guru dan karyawan, dan ada saatnya seorang kepala sekolah bersifat menjadi pemimpin yang tegas.

Seperti yang dikemukakan di atas, dengan hal seperti itu guru-guru akan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya yang tidak merasa ditekan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah cenderung memberi motivasi dan mengajak bercerita ketika ada suatu masalah, tetapi pada saat formal kepala sekolah tetap bersikap tegas kepada bawahan yang lain, seperti sedang mengadakan rapat atau sebagainya.

## **3. Pelaksanaan Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa**

Dalam pelaksanaan supervisi berbasis IT ini seorang kepala sekolah tidak hanya sendiri dalam melakukan pengawasan melainkan dibantu dengan beberapa bidang seperti bidang IT atau tim IT, bidang kurikulum dan para guru yang mampu mengoperasikan sistem e-learning ini.

Dalam menjalankan sistem berbasis IT ini ada beberapa hal yang perlu diketahui dahulu oleh para guru sebagai pengguna sistem e-learning dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Yang pertama ialah guru-guru harus mengetahui aturan mainnya dan harus mengetahui pula peraturan yang ditetapkan dalam sistem e-learning.
- b. Selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah pelatihan kepada guru-guru dalam menjalankan sistem e-learning ini, seperti membuat absensi, membuat soal, memasukkan data siswa dan lain-lain. Pelatihan ini dilaksanakan setidaknya satu bulan sekali, dan yang paling penting dalam pelaksanaan pelatihan ini ialah dilaksanakan secara berkala.
- c. Dan yang terakhir adalah akses internet yang harus memadai, karena dalam kegiatan belajar mengajar sistem e-learning ini harus menggunakan internet untuk mengakses data-data atau file materi ajar untuk para siswa.

Pelaksanaan supervisi berbasis IT mencakup absensi fingerprint untuk guru dan karyawan, absensi e-learning untuk para murid, laporan absensi guru di dapat dari fingerprint, data absensi murid dari e-learning, laporan nilai ujian juga di akses melalui e-learning, CCTV.

Seperti yang dijelaskan di atas merupakan teknis absensi untuk guru dan karyawan. Untuk hasil data absensi guru dan karyawan ini mencakupi guru-guru, karyawan, sarpras, satpam dan lainnya akan di laporkan dari penanggung jawabnya sendiri. Dan laporan hasil ujian siswa juga di akses melalui e-learning itu sendiri, dan juga materi-materi ajar bisa di akses di e-learning. Dan yang terakhir adalah CCTV yang terpasang enam titik di sekolah dan ada dua tv pemantau di ruang kepala sekolah dan di pos satpam.

Dalam pelaksanaan pengawasan seorang kepala sekolah tidak hanya sendirian dalam mengawasi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah di bantu dengan tim IT sekolah dalam pengawasan mengenai sistem e-learning yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Tim IT disini memantau dan membantu para guru yang mengalami kesulitan maupun ada masalah dalam sistem e-learning yang dipakai dan langsung di bantu mengatasi hal tersebut oleh tim IT langsung.

Dalam penyediaan server untuk sistem e-learning, SMK Tunas Bangsa menyediakan dua server berbeda dengan kapasitas kecepatan internet 500mb/s untuk menampung kurang lebih 500 sampai 600 user sekaligus.

Untuk mengantisipasi pemadaman listrik, SMK Tunas Bangsa menyediakan UPS (alat penyimpan daya listrik) agar sistem atau server tidak langsung padam dan daya listrik bisa tersimpan kurang lebih tiga sampai empat jam lamanya.

#### **4. Faktor Penunjang dan Penghambat Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa DECES**

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat supervisi berbasis IT ini, peneliti membutuhkan wawancara yang mendalam mengenai IT ini. Maka dari itu peneliti mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan juga memilih informan yang berkenaan dengan IT langsung yakni tim IT dari SMK Tunas Bangsa, dengan harapan menggali informasi yang detail berkenaan supervisi IT ini.

a. Faktor penunjang Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa

- 1) Faktor penunjang yang pertama berdasarkan dari supervisor sendiri atau kepala sekolah SMK Tunas Bangsa. Yaitu motivasi kepala sekolah kepada guru-guru, karena dalam kegiatan berbasis IT ini butuh yang namanya perkembangan dalam berinovasi menyediakan bahan ajar, yang biasanya secara konvensional dengan papan tulis di kelas. Sekarang dituntut untuk meningkatkan kreativitasnya dalam bentuk video ajar atau presentasi yang menarik, pastinya dalam perubahan itu ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah, maka disini motivasi dari sang pemimpin sangat dibutuhkan.
- 2) Disamping itu, kepala sekolah juga harus menjalin relasi yang baik dengan guru-guru. Dengan terciptanya relasi yang baik, maka hubungan guru dengan kepala sekolah akan dekat dan guru lebih nyaman dan terbuka bila ada masalah dan kendala dalam masalah yang di alami di sekolah, dan kepala sekolah bisa lebih mengetahui kondisi guru-gurunya. Dengan ini pastinya akan mudah untuk mengatasi apa yang di alami guru, dan mengkondisikan lingkungan kerja yang nyaman.
- 3) Faktor penunjang selanjutnya ialah kompetensi guru, otomatis kemampuan guru disini ialah mengenai pengoperasian tentang sistem e-learning. Dalam menanggapi hal tersebut maka diadakan pelatihan bagi para guru dalam mengoperasikan sistem e-learning.
- 4) Selanjutnya ialah faktor penunjang dari segi sarana. Yang terpenting dalam pelaksanaan Supervisi berbasis IT ini ialah media akses, dalam media akses ini membutuhkan juga internet dan juga perangkat keras dan perangkat lunaknya.

Dalam faktor penunjang yang lain, supervisi berbasis IT ini juga dianggap lebih fleksibel dan hemat waktu, karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa dari rumah dan cepat dalam akses pembelajarannya.

b. Faktor penghambat Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa

- 1) Dalam sebuah sistem yang menggunakan internet tentu saja soal faktor penghambat utamanya ialah jaringan internet. Perlu diketahui bahwa kendala jaringan internet biasanya di alami oleh si pemakai yang dalam penggunaannya di luar sekolah atau dirumah masing-masing yang dalam wilayahnya kurang bagus mendapatkan sinyal.
- 2) Faktor selanjutnya ialah ketika padam listrik, otomatis ketika mati listrik sistem akan mati dan pembelajaran tidak bisa di lanjutkan atau terhenti. Tetapi di SMK Tunas Bangsa jarang mengalami mati listrik.
- 3) Faktor penghambat selanjutnya ialah bilamana guru atau murid berada di rumah atau tidak berada di sekolah yang harus membeli kuota sendiri, dan otomatis maka harus ada biaya lagi yang dikeluarkan oleh guru atau murid yang menggunakan e-learning di rumah dan juga bila si murid tidak punya kuota, maka murid tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran.

## 5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Berbasis IT di SMK Tunas Bangsa

Dari faktor-faktor penghambat yang dicantumkan di atas, disini akan dikemukakan tentang solusi mengatasi faktor penghambat supervisi berbasis IT di SMK Tunas Bangsa yang di ambil dari beberapa informan.

- a. Yang pertama ialah mengatasi jaringan internet di SMK Tunas Bangsa yang kurang kapasitasnya dengan meng-upgrade menjadi kapasitas yang lebih tinggi.
- b. Untuk guru-guru dan para siswa yang internet dirumahnya kurang memadai, di SMK Tunas Bangsa disediakan fasilitas di laboratorium TKJ.
- c. Untuk mengatasi pemadaman listrik, SMK Tunas Bangsa menggunakan UPS atau alat penyimpan daya listrik, yang berfungsi menyimpan daya listrik agar ketika listrik padam maka listrik masih mempunyai daya untuk digunakan. UPS sendiri berkapasitas tiga sampai empat jam lamanya.

## E. KESIMPULAN

Kesimpulan disini akan menjawab semua tujuan penelitian yang telah dicantumkan di atas, pertama ialah manajemen supervisi berbasis IT ialah seni mengatur kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi terhadap para karyawannya yang telah direncanakan, guna mengembangkan segala proses kegiatan yang berada di sekolah agar menjadi lebih baik, dan menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran yang efektif dengan teknologi informasi (TI) atau suatu alat atau perangkat sebagai suatu sumber penyajian informasi yang bisa diakses oleh orang lain, sehingga informasi yang di akses bisa di terima dan menjadikan orang yang menerima bisa menjadi lebih baik. Perangkat yang digunakan pada teknologi ini merupakan perangkat yang menggunakan tenaga listrik seperti komputer, *smart phone*, radio, televisi dan lain-lain.

Yang kedua, kompetensi supervisor dalam melaksanakan supervisi berbasis IT ini harus berpengalaman mengenai IT itu sendiri sehingga bisa menjalankan program yang telah di pakai. Lalu mampu mengkondisikan pekerjaan yang dilakukan oleh para guru dan karyawan, juga seorang supervisor haruslah fleksibel terhadap para guru dan karyawan, harus bisa membina para guru dan mensupport kebutuhan para guru.

Yang ketiga ialah pelaksanaan supervisi berbasis IT di SMK Tunas Bangsa ini adalah yang paling penting guru harus mengetahui aturan main dalam pelaksanaan supervisi ini, karena dengan aturan main atau SOP guru akan paham betul apa yang menjadi program yang dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya mengadakan pelatihan rutin kepada guru, tujuannya agar para guru terbimbing dalam program yang berbasis IT ini. Pelaksanaan supervisi berbasis IT di SMK Tunas Bangsa ini mengandalkan internet sebagai media akses. Mulai dari absensi, data absen guru dan siswa, data nilai siswa, laporan pengajaran, dan sebagainya sudah memakai basis IT semua.

Yang keempat ialah faktor penunjang dalam pelaksanaan supervisi berbasis IT ini adalah motivasi para guru, yang dimana kondisi guru-guru di SMK Tunas Bangsa tidak semuanya ahli dalam bidang IT, sebagian juga ada yang masih butuh bimbingan. Faktor penunjang selanjutnya ialah relasi yang baik antara supervisor dan para guru, kompetensi guru dalam bidang IT, media akses, dan juga tidak butuh memakan banyak waktu. Untuk faktor penghambatnya ialah, jaringan internet bila ada masalah dari provider maupun kapasitasnya, apalagi sebagai pengguna sedang berada di wilayah yang internetnya kurang mendukung. Pemadaman listrik juga bisa jadi penghambat pelaksanaan supervisi basis IT ini. Dan faktor penghambat terakhir ialah memakan biaya bilamana guru atau murid tidak menggunakan program di sekolah, sehingga masing-masing harus membeli kuota internet sendiri.

Yang kelima, solusi mengatasi faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan supervisi berbasis IT di SMK Tunas bangsa ini yang pertama adalah bila kapasitas internet kurang maka tinggal meng-upgrade kapasitas internet menjadi lebih tinggi, di SMK Tunas Bangsa untuk kapasitas internetnya ialah 500mb/s sehingga cukup untuk menampung seluruh guru dan murid untuk sekarang. SMK Tunas Bangsa menyediakan fasilitas komputer dan internet di laboratorium TKJ bila guru atau murid yang tidak mempunyai device. Untuk mengatasi pemadaman listrik, SMK Tunas Bangsa menyediakan UPS atau alat untuk menyimpan daya listrik, sehingga ketika listrik padam maka masih ada daya listrik yang disimpan dan tidak langsung padam, untuk kapasitas UPS yang digunakan SMK Tunas Bangsa ialah sekitar empat jam lamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Trianto. (2010). *Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer Dan Internet Bagi Konselor Sekolah*. Paradigma, No. 09 Th. V.
- Ahmad, Suriansyah. (2015). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK. *Jurnal Paradigma. Volume 10 Nomor 2*.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiman, Haris. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah (8)*.
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, Dian Novita. (2018). *Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru*. Visi Pustaka (20).
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). Semarang: *Jurnal at-Taqaddum. Volume 8*.
- Japar, Muhammad. (2018). *Teknologi Dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Lustiana, dkk. Supervisi Metode Pembelajaran Interaktif Menggunakan Teknologi Digital Pada Abad Ke-21. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan Fisika*.

- Marhomah, Sri. (2016). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Masaong, Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Prasojo, Lantip Diat. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, Donni Juni & Sonny Suntani Sentiana. (2018). *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.(9).
- Setiyadi, Bradley. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Purwodadi: Sarnu Untung
- Shulhan, Muwahid. (2013). *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sitorus, Awaluddin dan Siti Kholipah. (2018). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*. Lampung: Swalova Publishing.
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PPS UNJ.
- Taqizar. (2018). Supervisi Berbasis IT. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*.
- Tatang. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Yusuf, Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.